

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VIII
SMP NEGERI 20 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MEGA YURITA
NIM : 2008/08082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

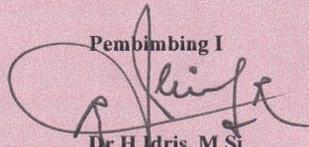
**ANALISIS FAKTOR YANG MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS
EKONOMI KELAS VIII SMP N 20 PADANG**

**NAMA : MEGA YURITA
NIM : 08082
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
KEAHLIAN : KOPERASI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Padang, Februari 2011

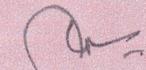
Disetujui Oleh

Pembimbing I



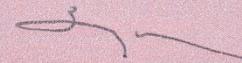
Dr. H. Idris, M.Si
NIP.19610703 198503 1005

Pembimbing II



Drs. Auzar Luky
NIP.19470520 197302 1001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP**



Drs. Syamwil, M.Pd
Nip : 19590820 198703 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Judul : Analisis Faktor Yang Membentuk Kreativitas Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS
Ekonomi Kelas VIII SMP N 20 PADANG

Nama : Mega Yurita

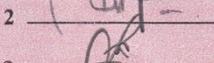
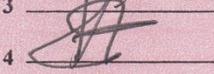
Nim : 08082

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2011

No	Jabatan	Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H.Idris, M.Si	1 
2.	Sekretaris	Drs. Auzar Luky	2 
3.	Anggota	Dr. Hasdi Aimon, M.Si	3 
4.	Anggota	Drs. Ali Anis, M.S	4 

ABSTRAK

Mega Yurita (2008/08082) Analisis Faktor Yang Membentuk Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP N 20 Padang.

**Bimbingan I : Dr. H. Idris, M.Si,
II : Drs. Auzar Luky**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran baik pada faktor pendukung maupun penghambat terhadap siswa SMP N 20 Padang pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII.

Jenis penelitian ini adalah *eksploratif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 20 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011 337 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *teknik cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis faktor (*factor analysis*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP N 20 Padang membentuk 11 faktor yaitu: (1) faktor pola asuh orang tua yang mempunyai pengaruh paling besar, dengan varian 17,901%, (2) faktor psikologis dan hafalan mekanis sebesar 9,222%, (3) faktor ketahanan diri dan lingkungan sebesar 8,415%, (4) faktor fisiologis dan sikap guru sebesar 6,768%, (5) faktor biologis dan sikap guru sebesar 6,427%, (6) faktor seni dalam lingkungan sebesar 5,840%, (7) faktor perhatian orang tua sebesar 4,839%, (8) faktor pencahayaan dan aroma sebesar 4,400% dan (9) faktor peran orang tua sebesar 4,102%, (10) faktor cita rasa sebesar 3,573%, (11) faktor mental siswa sebesar 3,504%.

Untuk membentuk kreativitas siswa disarankan kepada pihak sekolah khususnya kepada para guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa kepada bakat yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa agar siswa tidak salah pilih dalam menentukan bakat yang cocok dengan dirinya. Selain itu, siswa sebaiknya lebih mempunyai keinginan yang positif terhadap kreativitas yang dimilikinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT berkat petunjuk dan hidayah NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Yang Membentuk Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP N 20 Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. IDRIS, M.Si, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. AUZAR LUKY selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak ibu Tim Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi Transfer Kelas Khusus angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORETIS dan KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	11
1. Proses Belajar dan Pembelajaran	11
2. Kreativitas Siswa	15
3. Faktor yang Membentuk Kreativitas Siswa	21
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	36

	Halaman
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Analisis Faktor	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Hasil Analisis Faktor	57
D. Pembahasan.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian dan Persentase Ketuntasan Semester I Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 20 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	5
2 Populasi Penelitian	37
3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
4 Skala Likert	40
5 KMO and Bartlett's Test	47
6 Distribusi Frekuensi Variabel Mental	48
7 Distribusi Frekuensi Variabel Suasana Kelas.....	50
8 Distribusi Frekuensi Variabel Kebijakan Guru	51
9 Distribusi Frekuensi Variabel Kebijakan Orang Tua	52
10 Distribusi Frekuensi Variabel Siswa	53
11 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua	55
12 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah.....	56
13 Penentuan Jumlah Faktor	60
14 Hasil Analisis Faktor dan Besaran Loading	64
15 Faktor Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	65
16 Faktor Psikologis dan Hafalan Mekanis.....	67
17 Ketahanan Diri dan Lingkungan Yang Membatasi.....	68
18 Faktor Fisiologis dan Sikap Guru.....	69
19 Faktor Biologis dan Sikap Guru.....	70
20 Faktor Seni Dalam Lingkungan dan Bunyi.....	71
21 Faktor Perhatian Orang Tua Terhadap Anak.....	72
22 Faktor Pencahayaan dan Aroma.....	73

Tabel	Halaman
23 Faktor Peran Orang Tua	74
24 Faktor Cita Rasa	75
25 Faktor Mental Siswa.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan Nusa dan Bangsa. Di dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia umumnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan belajar memungkinkan manusia menguasai bermacam-macam hal seperti pengetahuan, keterampilan dan kecakapan tertentu. Dalam interaksi pembelajaran, proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kunci kesuksesan belajar.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks. Pemerintah telah mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan yang merupakan perwujudan usaha dari pemerintah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari undang-undang no. 20 tahun 2003 di atas dinyatakan dengan jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi peserta didik dapat berkembang dalam berbagai macam lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu hal yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Memang kualitas pendidikan bukan hanya ditentukan oleh seorang guru melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Akan tetapi, semua itu pada akhirnya bergantung pada kualitas pengajaran. Pengajaran yang berkualitas dapat dilihat dari penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian dalam hasil belajar peserta didik setiap mata pelajaran, salah satunya pelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Ekonomi, Sosiologi, Geografi dan Sejarah. Ekonomi merupakan salah

satu cabang ilmu yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penulis menyadari bahwa ekonomi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, banyak diantara siswa tidak menyukai pelajaran ekonomi dengan alasan terlalu banyak teori dan sulit untuk dimengerti. Padahal, seharusnya mata pelajaran ekonomi harus disenangi dan disukai oleh para siswa. Karena dengan menyenangkan dan menyukai suatu mata pelajaran dengan sendirinya minat dan motivasi belajar siswa itu timbul pada diri siswa tersebut. Maka, secara otomatis hasil belajar siswa dapat meningkat dan pendidikan dapat dikatakan bermutu.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar dan kreativitas siswa tersebut. Apabila proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif maka kreativitas siswa dalam belajar akan meningkat menjadi baik, tentunya juga didukung oleh proses pembelajaran yang baik pula, yang kemudian disertai dengan motivasi dan kreativitas belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1994:227):

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa, antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas.

Menurut pendapat di atas faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern) itu sendiri dan dari luar diri siswa (ekstern). Dalam hal ini kreativitas tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) itu sendiri. Munandar (2002:14) mengemukakan bahwa Kreativitas adalah hasil dari proses interaksi

antara individu dan lingkungannya. Jadi menurut pengertian tersebut dapat diketahui seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Dengan kata lain bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Pencahayaan, sentuhan warna, seni dan lingkungan, bunyi dan musik, aroma, sentuhan, cita rasa, percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, *positive thinking* merupakan faktor pendukung kreativitas. Sedangkan faktor penghambat kreativitas antara lain psikologis, biologis, orang tua, sikap guru, sejarah dan budaya. Selain faktor-faktor tersebut diatas masih banyak lagi faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP N 20 Padang dan Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) dapat diketahui bahwa mayoritas siswa tidak menyenangi mata pelajaran IPS Ekonomi. Dari kenyataan tersebut penulis mencoba melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS terpadu dan kepada beberapa orang siswa untuk menyelidiki sebab dari hal tersebut diatas. Menurut hasil dari wawancara tersebut, ternyata ada beberapa faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa seperti sikap dan cara guru mengajar, tingkat intelegensi siswa yang bervariasi, tingkat kejenuhan yang dimiliki siswa, dan sistem pendidikan yang diterapkan sekolah dan banyak lagi faktor lainnya yang akan dibahas pada bab berikutnya. Diduga hal ini juga menyebabkan rendahnya kreativitas siswa

khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Berikut data rata-rata nilai Ulangan Harian dan Persentase Ketuntasan semester I Mata Pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP N 20 Padang.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Dan Persentase Ketuntasan Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata UH		% Ketuntasan			
			UH 1	UH 2	UH I		UH II	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VIII.1	40	75	74	53 %	47 %	54 %	46 %
2.	VIII.2	39	68	71	57 %	43 %	55 %	45 %
3.	VIII.3	35	69	70	51 %	49 %	50 %	51 %
4.	VIII.4	40	72	78	56 %	44 %	51 %	56 %
5.	VIII.5	36	55	69	65 %	35 %	52 %	65 %
6.	VIII.6	36	65	70	55 %	45 %	51 %	55 %
7.	VIII.7	36	65	72	55 %	45 %	50 %	55 %
8.	VIII.8	39	76	78	51 %	49 %	50 %	51 %

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian IPS Ekonomi siswa kelas VIII pada semester I menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat dilihat pada persentase ketidak tuntas ulangan harian siswa IPS Ekonomi. Walaupun nilai rata-rata ulangan harian ekonomi sebahagian kelas telah mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65. Ada beberapa kelas yang lebih dari 50% siswanya telah mencapai ketuntasan dan masih ada juga kelas yang tidak mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hal ini tentu ada faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa. Dari hasil observasi, rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat pada ulangan hariannya pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMP Negeri 20 Padang.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan kreativitas siswa saat proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan pencapaian keberhasilan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran tersebut adalah guru karena guru sebagai tenaga pengajar. Terdapat banyak gejala-gejala dari pihak guru atau pendidik yang menimbulkan kreativitas siswa menjadi tidak baik yang menyebabkan timbul penilaian yang kurang kondusif di dalam kelas. Perilaku tidak baik tersebut seperti suka meribut di dalam kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru dan adanya siswa yang keluar saat proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk kreativitas siswa dalam belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas VIII SMP N 20 Padang yang peneliti lakukan, maka peneliti mendapat gambaran tentang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS Ekonomi siswa mengatakan bahwa guru IPS Ekonomi menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan media yang tidak bervariasi, sehingga kebanyakan siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran, dan sikap guru yang keras terhadap siswanya membuat siswa takut mengikuti pelajaran guru tersebut.
- b. Dalam kegiatan proses pembelajaran IPS Ekonomi, siswa mengatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan tidak adanya kreativitas yang muncul dalam proses pembelajaran dan juga berperilaku yang kurang baik dari siswa saat belajar.

- c. Saat proses pembelajaran siswa malu dan tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru karna takut dimarahi karna pelajaran yang diterangkan oleh guru tersebut tidak mengerti dan juga takut ditertawai oleh teman sekelas.

Berdasarkan fenomena di atas siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang memiliki permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari pengamatan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kegagalan dalam belajar yang disebabkan oleh rendahnya kreativitas siswa, yang mengakibatkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar, dan malas mengikuti pelajaran yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada mata pelajaran IPS Ekonomi tidak semua guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya sangat berpengaruh pada pengembangan kreativitas belajar siswa tersebut. Diantaranya mental siswa yang takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas, serta pengelolaan kelas yang kurang baik dari guru membuat suasana kelas menjadi ribut, interaksi antara siswa dan guru yang kurang yang membuat guru tidak mengetahui karakteristik siswanya, guru yang kurang memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi yang dimiliki oleh siswanya, dan sikap guru yang keras terhadap siswa sangat mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar. Seperti yang telah dijelaskan bahwa mental siswa tidak percaya diri dan sikap guru yang keras terhadap

siswanya membuat siswa takut atau malas mengikuti pelajaran IPS Ekonomi hal ini mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Analisis Faktor Yang Membentuk Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 20 Padang, sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.
2. Kurangnya kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
4. Cara mengajar dan sikap guru terhadap siswa.
5. Tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal sebesar 65
6. Kondisi pasifnya kelas selama proses pembelajaran
7. Guru tidak memperhatikan tingkat kreativitas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta biaya yang penulis miliki maka untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini pada faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apa saja faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 20 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui perilaku siswa dalam belajar dan pentingnya mempertahankan proses pembelajaran bagi guru, serta untuk sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

2. Untuk lembaga pendidikan, agar dapat menyediakan atau menghasilkan calon guru yang mengerti tentang proses pembelajaran yang baik.
3. Bagi guru, untuk pedoman agar dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mahasiswa pendidikan sebagai calon guru untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan sebagai tenaga pendidik.
5. Bagi siswa, untuk meningkatkan perilaku kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran
6. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Slameto (2003:78) “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Selanjutnya menurut Winkel (1996:53) menjelaskan:

“Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dan pengetahuan-pengetahuan keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga yang bertujuan kearah yang lebih baik, dan dibandingkan dengan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2001:4) sebagai berikut:

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara kesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk merubah dirinya dari hal yang buruk ke hal yang baik, didapatnya melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Belajar didapat melalui proses yang bertahap-tahap dan terpadu, yang berlangsung secara keseluruhan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Mustaqim (2001:34) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman”. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah:

- a). Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja
- b). Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas belajar yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang didasarkan oleh latihan dan pengalaman yang didapatnya selama proses belajar. Melalui belajar siswa dituntut untuk dapat merubah tingkah laku dan sikapnya. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari yang pernah dipelajarinya.

Orang yang telah belajar memiliki ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti dikemukakan oleh Slameto (2003:3) yaitu:

- a). Perubahan yang terjadi secara sadar
- b). Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
- c). Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d). Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- e). Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah
- f). Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Jadi, menurut pendapat ahli di atas bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti telah mengalami proses belajar. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran yang di dapatnya dalam belajar. Perubahan tingkah laku ini merupakan cermin dari hasil belajar. Guru haruslah mampu memilih metode mengajar yang tepat. Menurut Hamalik (1993:57) beliau mendefinisikan bahwa: "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian tujuan guru dan siswa". Jadi dalam pembelajaran tergambar prosedur sistematis pengorganisasian kegiatan belajar untuk pencapaian tujuan dan fungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dari segi guru, maupun siswa (peserta didik). Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Suryosubrato (1997:36). Proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, sehingga terjadilah proses pembelajaran. Hal ini mudah dipahami, karena bila ada yang belajar tentu saja ada yang mengajar dan sebaliknya, yang menyebabkan timbulnya proses pembelajaran disekolah.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Saiful dalam Yusniati (2010:19) mendefenisikan pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Dalam hal ada 10 kompetensi keguruan menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3K) Depdikbud yang dikutip Sudjana (2001:19):

- a) Menguasai bahan ajar
- b) Mengelola program pembelajaran
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media/sumber alat
- e) Meguasai landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi pembelajaran
- g) Menilai prestasi belajar
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i) Mengenal, menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi yang ada di atas haruslah dimiliki oleh semua guru agar mendapat hasil yang baik. Dari sepuluh kompetensi yang ada diatas penguasaan bahan ajar sangatlah perlukan oleh seorang guru, selain pengelolaan kelas sangat diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Dari kesepuluh kompetensi tersebut ada enam kompetensi yang harus dikuasi oleh guru yaitu menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar,

Dalam hal ini Djamarah dalam Yusniati (2010:22) juga menjelaskan beberapa tingkat keberhasilan proses pembelajaran yaitu:

- 1) Maksimal, apabila seluruh bahan pembelajaran dapat dikembangkan oleh seluruh anak didik.
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76,99) bahan pembelajaran dapat dikuasai anak didik.
- 3) Baik (minimal), apabila bahan pembelajaran dikuasai anak didik (66,75)
- 4) Kurang, apabila bahan pembelajaran dikuasai anak didik kurang dari 65%

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan dilihat dari data yang terdapat dalam format diatas, daya serap anak didik dalam persentase untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus, maka dengan ini kita dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang diserap oleh siswa dengan melihat kreativitas siswa tersebut dalam proses pembelajaran dan guru dapat melihat hasil belajar dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk di pahami perkembangan karena sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kegiatan dan hasil usaha yang dilakukan merupakan cerminan dari kreativitas yang dimilikinya, dengan kata lain hasil usaha merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada hakikatnya kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini

sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai perwujudan sesuatu yang baru dalam kenyataan.

Menurut Slameto (2003:145) "Kreativitas adalah penemuan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain". Sementara menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010:13) menjelaskan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Menurut dua pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan penemuan hal yang baru bagi dirinya dan tidak yang baru bagi dia, namun kreativitas adalah melahirkan suatu gagasan dan ide dari karya nyata. Bila guru ingin mengembangkan kreativitas anak, maka guru harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, dan menggunakan diri sendiri sebagai sumber serta pengalaman belajar.

Yang pada dasarnya orang yang kreatif tidak mesti berintelegensi tinggi, tapi dari proses kreatif dapat membina seseorang memiliki intelegensi yang tinggi. Proses kreatif membutuhkan aktivitas/latihan yang berulang-ulang sampai terwujudnya apa yang diinginkan. Justru sebaliknya seseorang yang berintelegensi tinggi tidak akan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan jika tidak dibarengi dengan proses kreatif seperti kerja keras, disiplin diri dalam menciptakan lapangan ilmu, teknologi, seni maupun lapangan kehidupan lainnya sebagai sarana latihan. Proses berfikir kreatif merupakan suatu proses kegiatan mental dalam menyelesaikan persoalan,

mengajukan metode, gagasan atau pandangan baru terhadap suatu persoalan lama.

Individu yang memiliki potensi kreativitas yang tinggi menunjukkan sikap dan perilaku yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Kekhasan perilaku kreatif digambarkan oleh beberapa ahli berikut ini, menurut Roger dalam tim MKDK perkembangan Peserta Didik (2007:76) ada tiga kondisi dari pribadi kreatif : (a) keterbukaan terhadap pengalaman, (b) kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, (c) kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa pribadi yang kreatif tersebut adalah mereka yang terbuka terhadap pengalaman-pengalamannya. Pengalaman tersebut merupakan pengembangan imajinasinya. Pribadi seorang yang kreatif tersebut dapat menilai atau membaca pribadi seseorang.

Menurut Tim MKDK Perkembangan Peserta Didik (2007:76) potensi kreatif akan berkembang melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan yaitu mulai dengan mempelajari latar belakang masalah yang dihadapi.
2. Tahap Konsentrasi yaitu berfikir sepenuhnya tentang masalah tersebut.
3. Tahap Inkubasi yaitu istirahat untuk penenangan dengan cara santai sejak.
4. Iluminasi yaitu tahap mendapatkan suatu ide/gagasan tentang pemecahan masalah yang dihadapi.
5. Verifikasi yaitu mulai memecahkan masalah dan merealisasikan dalam bentuk ide.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas biasa disimpulkan bahwa kreativitas itu terjadi melalui proses dengan tahap-tahap tertentu, yaitu tahap persiapan, konsentrasi, inkubasi iluminasi dan tahap verifikasi. Dari kelima tahapan tersebut inkubasi merupakan tahapan yang sangat penting, karena dalam tahap ini diperlukan wakil dan ketenangan yang cukup untuk berlangsungnya proses refleksi.

Sementara menurut Slameto (2003:147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingin tahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan memiliki.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencuri jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berfikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya dan meneliti.
- l. Memiliki daya abraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu kreatif yaitu hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas yang memuaskan, memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berfikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak,

kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya dan meneliti, memiliki daya abraksi yang cukup baik, dan memiliki latarbelakang membaca yang cukup luas.

Sementara itu menurut Selo dalam Sari (2008:18) menyatakan bahwa tanda-tanda kepribadian kreatif, yaitu:

- a. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
Mampu memperagakan/membayangkan hal-hal yang tidak/belum pernah terjadi namun dapat membedakan mana yang khayalan dan mana yang kenyataan.
- b. Mempunyai Inisiatif
Tidak menunggu/menunda-nunda namun selalu mangunakan kesempatan yang muncul.
- c. Menggunakan minat yang luas
Rasa keterkaitannya tidak hanya tergantung pada satu hal saja namun punya rasa ingin tahu yang besar.
- d. Bebas dalam berfikir
Tidak takut salah tapi berani dan tidak terpancing pada hal-hal yang sudah ada.
- e. Bersifat ingin tahu
Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak
Selalu ingin mendapatkan pengalaman yang baru.
Selalu mencari dan berusaha memperoleh hal-al yang belum pernah dialaminya.
- f. Percaya pada diri sendiri
Mempunyai keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan.
- g. Penuh semangat (enerjik)
Biasanya terlihat aktif baik tindakan maupun pikiran.
- h. Berani mengambil resiko
Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, dan merasa tertantang pada situasi sulit.
- i. Berani berpendapat dan mempunyai keyakinan.
Berani mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu kreatif itu dapat dibedakan pada: memiliki daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, menggunakan minat yang luas, bebas dalam berfikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman yang baru, percaya pada diri sendiri, penuh semangat, berani mengambil resiko, berani berpendapat dan mempunyai keyakinan yang kuat.

Menurut Clark dalam Tim MKDK Perkembangan Peserta Didik (2007:69), untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar maka sikap guru, yaitu:

- a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b. Menghindarkan adanya suasana yang bersifat mengancam.
- c. Memberikan empati terhadap persoalan yang dihadapi anak.
- d. Memberikan kebebasan untuk berpendapat dan memaklumi terhadap pemikiran anak.

Bedasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar bahwa guru harus dapat menerima semua kelebihan dan kekurangan siswanya dalam mengeluarkan pendapatnya. Memberikan kebebasan siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.

Dalam Tim MKDK Perkembangan Peserta Didik (2007:68) beberapa hal atau kondisi yang menghalangi berkembangnya kreativitas siswa yaitu: ” (a). Takut gagal bila akan melakukan semua aktivitas, (b). Terlalu mengutamakan tata tertib dan tradisi, (c). Gagal melihat kekuatan yang dimilikinya, (d)

Berfikir terlalu pasti, (e). Enggan untuk mencoba-coba dan terlalu mengharap hadiah.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kondisi akan mempengaruhi berkembangnya kreativitas siswa, yang disebabkan oleh takut akan kegagalan dengan melihat semua kekuatan yang dimilikinya, cara berfikir pasti juga akan mempengaruhi perkembangan kreativitas, dan juga siswa yang selalu berfikir akan hadiah atau berharap mendapatkan hadiah dari hasil kreativitas yang dimilikinya.

3. Faktor-Faktor Yang Membentuk Kreativitas Siswa

Berkembang atau tidaknya bakat/kreativitas yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat uraikan sebagai berikut dalam Rachmawati (2010:27):

a. Faktor Pendukung

1. Mental

a) Rangsangan Mental

Dalam suatu karya yang kreatif dapat muncul jika siswa mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif siswa distimulasikan agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian siswa distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Dengan adanya dukungan mental anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya

sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya, tanpa ada dukungan mental yang positif bagi siswa maka kreativitas tidak akan terbentuk.

2. Suasana Kelas

a) Iklim dan kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan di sekitar siswa sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak akan berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Menurut Cherry dan Ayan dalam Rachmawati (2010:28) mengemukakan beberapa kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif, sebagai berikut:

(a) Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu sumber energi kreatif yang paling ampuh, bahkan cahaya matahari yang terang langsung memiliki kaitan biologis dengan tubuh dan pikiran. Kaitan antara cahaya dan energi lahir dan batin ditimbulkan oleh pengaruh cahaya terhadap kelenjer pineal, penghasil hormon melatonin. Melatonin mempengaruhi kelenjer hipotalamus, yang merupakan pengatur irama siang malam biologis tubuh.

(b) Sentuhan Warna

Warna memiliki aspek tertentu terhadap lingkungannya, dapat membuat kita merasa penuh energi. Sementara warna lain punya efek menenangkan.

(c) Seni dalam Lingkungan

Istilah seni dalam lingkungan berarti segala sesuatu yang ada di dinding, rak dan semua permukaan sekitar ruangan. Meliputi poster, hiasan dinding, foto berbingkai, hingga hiasan kecil, ukiran dan benda seni. Seni bernuansa lingkungan tidak harus sempurna atau abadi, namun ia dapat diubah dan diganti.

(d) Bunyi

Sebagian orang lebih senang bekerja dalam keheningan, walaupun ada pula orang yang lebih suka bekerja dengan diiringi musik. Musik dan bunyi mempunyai 2 fungsi:

- a) Jenis musik tertentu dapat meningkatkan fungsi otak dan membantu kecepatan belajar dan daya ingat.
- b) Memengaruhi penataan dan suasana hati.

(e) Aroma

Menurut berbagai sumber bebauan atau aroma diketahui secara langsung merangsang bagian otak, sistem limbik yang bekerja tas emosi dan ingatan primitif.

Akibatnya satu jenis bau mampu mengeruk segunung emosi dan menggugah ingatan lama.

(f) Sentuhan

Menurut beberapa kiat yang dapat mempertimbangkan unsur sentuhan dan cara tekstur agar memengaruhi suasana hati dan kreativitas, di antaranya :

1. Gunakan sentuhan untuk menghadirkan kenyamanan fisik dan relaksasi.
2. Gunakan sentuhan untuk mencapai ketenangan.
3. Gunakan sentuhan dan gerak untuk mendapatkan rangsangan.

(g) Cita Rasa

Santapan memengaruhi suasana mental dan emosional menurut Judith Wurtman, ada tiga prinsip penting dalam masalah gizi yang harus diingat:

- 1) Karbohidrat menyebabkan kantuk, dan akan mengurangi energi kreatif.
- 2) Protein meningkatkan kesiagaan, sedangkan lemak menumpulkan ketajaman mental.
- 3) Pola makan terbaik adalah yang mementingkan buah-buahan yang segar dan sayuran, hindari makanan yang diproses, bahan sintesis, gula, tepung, kafein, dan alkohol.

3. Kebijakan Guru

a) Peran guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Beberapa hal yang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Berani mencoba hal baru

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu.

b) Memberikan contoh

Seorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. Orang karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas siswa dilakukan, terlebih dahulu

guru pun harus mendapatkan ”pencerahan” untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

c) Menyadari keragaman karakteristik siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.

d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi

Untuk mengembangkan kreativitas, guru sebaliknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat siswa bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.

e) *Positive Thinking*

Sikap penting seorang guru adalah *positif thinking*. Banyak siswa yang cerdas dan kreatif menjadi korban, karena sikap guru dan lingkungannya yang *negative thinking*.

4. Kebijakan Orang Tua

a) Peran Orang Tua

Menurut Utami Munandar dalam Rachmawati (2010:32) menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- b) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung, dan berkhayal.
- c) Membolehkan anak mengambil keputusan
- d) Mendorong siswa untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e) Meyakinkan siswa bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f) Menunjang dan mendorong kegiatan siswa.
- g) Menikmati keberadaannya bersama siswa.
- h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada siswa.
- i) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- j) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif siswa adalah:

1. Siswa

- a) Hambatan Diri sendiri

(a) Psikologis

Beberapa perilaku individu yang dapat menghambat perilaku kreatif yang diutarakan oleh Utami Munandar dalam Rachmawati (2010:7), di antaranya pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha dan kemalasan mental, menentukan sendiri batasan yang tidak perlu, kekakuan dan ketidaklenturan dalam berfikir, ketakutan untuk mengambil risiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang dari lazim dilakukan, takut dikritik, diejek, ketergantungan terhadap otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, rutinitas, kenyamanan, keakraban, kebutuhan akan keteraturan, ketakhayulan, merasa ditentukan oleh nasib, hereditas atau kedudukan seseorang dalam hidup.

(b) Biologis

Dari sudut biologis, bahwa beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri herediter. Diakui bahwa gen yang diwarisi berperan dalam menentukan batas-batas inteligensi dan kreativitas.

(c) Fisiologis

Seseorang dapat mengalami kendala fisiologi karena terjadi kerusakan otak yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan. Kemungkinan lain seseorang menyandang

salah satu kelainan fisik yang menghambatnya untuk mengungkapkan kreativitas.

(d) Sosiologis

Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan kita untuk menggunakan potensi kreatif dan mengungkapkan keunikan kita. Ungkapan kreatif melibatkan risiko pribadi. Sering seseorang mundur dari pernyataan pikiran atau pendapat agar merasa diterima.

2. Peran Orang Tua

a) Pola Asuh

Seorang siswa yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif.

3. Lingkungan Sekolah

a) Sistem Pendidikan

Munandar dalam Rachmawati (2010:9), menemukan bahwa karakteristik murid ideal menurut orang tua dan guru

tidak mencerminkan murid yang kreatif. Murid yang ideal menurut guru di antaranya sehat, sopan, rajin, punya daya ingat yang baik, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya.

Menurut Munandar dalam Rachmawati (2010:9) memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan kreativitas siswa, sebagai berikut:

(a) Sikap Guru

Dalam proses pembelajaran, tingkat motivasi intrinsik siswa terlihat lebih rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberikan lebih banyak otonomi.

(b) Belajar dengan hafalan mekanis

Salah satu cara yang keliru dalam menghimpun pengetahuan adalah dengan secara mekanis, menghafal fakta tanpa pemahaman bagaimana hubungan antar fakta tersebut.

(c) Kegagalan

Kegagalan mempunyai dampak yang nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas. Kita tidak dapat menghindari sepenuhnya suatu kegagalan. Yang paling penting adalah cara guru dalam membantu siswa memahami dan menafsirkan keagalannya.

(d) Tekanan akan konformitas

Tekanan yang berlebihan terhadap konformitas tradisi, di rumah, di sekolah, ataupun lingkungan dapat menghambat pengembangan kreativitas. Sebaiknya seorang anak diberi kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri.

Amabile dalam Munandar dalam Rachmawati (2010:10) memaparkan empat hal yang harus dihindari sekolah, karena dapat mematikan kreativitas, yaitu:

a. Evaluasi

Merupakan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif adalah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan jika anak menduga akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitasnya.

b. Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku. Ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas

c. Persaingan

Persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dibandingkan dengan siswa lain dan

bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.

d. Lingkungan yang membatasi

Jika siswa berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, hal ini dapat merusak minat dan motivasi instrinsik kreativitas mereka.

4. Kebiasaan

a) Latar Belakang Sejarah dan Budaya

Hal yang sangat menghambat kreativitas adalah "luka lama" akibat dari penjajahan selama tiga abad oleh kolonial Belanda, serta tiga tahun selama masa penjajahan Jepang. Peristiwa ini telah memberikankan dampak yang besar terhadap pengembangan kreativitas.

Menurut Adam dalam Rachmawati (2010:11) terdapat 6 faktor yang menghambat tumbuhnya kreativitas, adalah:

- a. Anggapan masyarakat bahwa berkhayal atau melamun adalah membuang waktu.
- b. Anggapan masyarakat bahwa sikap atau suka bermain hanyalah cocok untuk anak-anak.
- c. Masyarakat menjunjung tinggi kemampuan berpikir logis, kritis analitis dan tidak mengandalkan pada perasaan atau firasat.

- d. Masyarakat masih beranggapan bahwa setiap masalah dapat dipecahkan dengan pemikiran ilmiah dan dengan banyak uang.
- e. Keterikatan pada tradisi masih kuat dan sulit melakukan inovasi ataupun perubahan-perubahan.
- f. Adanya atau berlakunya sebutan "tabu" untuk sesuatu yang bersifat baru, aneh, beda, dan yang lain.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angela Feisia (2004) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan Melalui Model *Creative Problem Solving* Pada Mahasiswa *Dual Degree* Universitas Negeri Padang, dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar mahasiswa dalam penggunaan model *creative problem solving* terhadap pemecahan masalah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Adriyan (2005) Analisis Faktor Kendala Pada Mata Kuliah AKuntansi Biaya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang masalah yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu maka terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran

IPS Ekonomi kelas VIII SMP N 20 Padang, diantaranya adalah faktor psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologis. Faktor psikologis yang dapat membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu ketakutan dan ketidak lenturan dalam berfikir, ketakutan akan mengambil resiko, takut akan dikritik, dan diejek oleh teman yang lain. Pada faktor biologis ini adalah bahwa kemampuan kreatif atau bakat itu berasal dari ciri herediter atau genetik, pada sudut faktor fisiologis ini terletak pada kendala kesehatan atau siswa tersebut pernah mengalami kecelakaan atau memiliki riwayat penyakit, dan pada faktor sosiologis ini adalah terletak pada faktor lingkungan, dimana siswa tersebut dapat mengembangkan potensi kreatifnya dan dapat mengungkapkan keunikannya. Selain itu latar belakang sejarah dan budaya juga dapat membentuk kreativitas terlihat pada lamanya penjajahan menjajah negara kita dulu yang mengakibatkan dampak yang buruk perkembangan kreativitas, yang mana dulu kita sering berada dibawah tekanan.

Dari pemikiran di atas, penelitian ini akan digambarkan dalam sebuah kerangka konseptual sebagai berikut :

1. Percaya diri	
2. Keberanian	
3. Ketahanan diri	
4. Pencahayaan	Faktor 1
5. Sentuhan warna	
6. Seni dalam lingkungan	
7. Bunyi dan musik	
8. Aroma	
9. Sentuhan	Faktor 2
10. Cita rasa	
11. Berani mencoba hal baru	
12. Memberikan contoh	
13. Menyadari keragaman karakteristik siswa	
14. Berekreasi dan bereksplorasi	
15. Positive thinking	
16. Menghargai pendapat anak	Faktor ...
17. Waktu berfikir	
18. Keputusan sendiri	
19. Psikologis	
20. Biologis	
21. Fisiologis	
22. Sosiologis	
23. Orang tua	Faktor n
24. Sikap guru	
25. Belajar dengan hafalan mekanis	
26. Kegagalan	
27. Tekanan akan konformitas	
28. Evaluasi	
29. Hadiah	
30. Persaingan	
31. Lingkungan yang membatasi	
32. Sejarah dan Budaya	

Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi SMP N 20 Padang, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi SMP N 20 Padang ada 11 faktor. Faktor utama adalah faktor pola asuh orang tua. Faktor kedua adalah faktor psikologis dan hafalan mekanis. Faktor ketiga adalah faktor ketahanan diri dan lingkungan yang membatasi. Faktor keempat adalah faktor fisiologis dan sikap guru, faktor biologis dan sikap guru, faktor seni dalam lingkungan dan bunyi, faktor perhatian orang tua, faktor pencahayaan dan aroma, faktor peran orang tua, faktor cita rasadan faktor mental siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut diketahui bahwa faktor membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi SMP N 20 Padang yang berasal dari faktor pola asuh orang tua dalam mendidik anak, orang tua adalah yang sangat mengetahui anaknya, dan bakat/kreativitas yang dimiliki anaknya. Faktor yang membentuk kreativitas siswa yang lain berasal dari faktor psikologis dan hafalan mekanis adalah faktor ini berasal dari dalam siswa dan bagaimana siswa untuk mengendalikan emosinya dan tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran.
3. Dari sebelas faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP N 20 Padang memberikan

sumbangan persentase kumulatif variance sebesar 75,04%. Artinya bahwa kesebelas faktor tersebut dapat dijelaskan indikator-indikator yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP N 20 Padang adalah sebesar 75,04% sedangkan sisanya sebesar 24,96% dijelaskan oleh Indikator lain yang tidak termasuk dalam indikator yang peneliti teliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai faktor-faktor yang membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP N 20 Padang, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Orang tua adalah orang yang mengetahui anaknya dan juga mengetahui bakat atau kreativitas anaknya dan diharapkan orang tua dapat mengembangkan bakat dan kreatifnya. Orang tua juga dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bakat atau kreatif yang dimiliki anaknya.
2. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas belajarnya sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa tersebut dengan mudah memahami materi IPS Ekonomi.
3. Siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran misalnya dengan sering mengeluarkan pendapat saat belajar IPS Ekonomi dan berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.
4. Perhatian dari orang tua, keluarga dan orang di lingkungan siswa sangat penting untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pelajaran IPS Ekonomi.
5. Siswa dapat merubah cara belajarnya, dan kebiasaan belajarnya di rumah maupun disekolah agar kreativitas siswa saat belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyan, Dila. 2010. *Analisis Faktor Kendala Pada Mata Kuliah AKuntansi Biaya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. FE. UNP: Skripsi
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Asmara Murni, Dewi.2008. *Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 14 Padang*. FE UNP: Skripsi
- Dimayati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Djafar, Tz. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Sekretaris Balidbang Depdikna
- Fakhry, Ahmad. 2009. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Biaya yang Dibutuhkan Dalam Perkuliahan Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. FE. UNP: Skripsi
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Transito
- _____. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandat Maju
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helda, Fahyuti. 2008. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan mahasiswa Pekon*. FE. UNP: Skripsi
- Idris. 2009. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang:UNP
- Maholtra, K. Naresh. 1999. *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall

- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moralita. 2010. *Faktor-faktor penentu proses pembelajaran yang dilakukan dosen Teori Ekonomi Mikro di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi*. FE. UN: Skripsi
- Mudjiran, dkk.2007. *Perkembang Peserta Didik*. Padang. UNP: Press
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Raseta karya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- _____.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mustaqim, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pustaka Remaja
- Nasution, Thamrin. 1996. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT.Gunung Mulia
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Sari, Widya Eva. 2008. *Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Metode Probing Prompting di Kelas VII.1 SMP N 6 Bukittinggi*.FE.UNP: Skripsi
- Shapiro, Lawrance, Alex Trikusumo Harjo. 1997. *Mengajarkan Emotional Intellegensi Pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Siswanthy, Susanti.2007. *Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Fasilitas Belajar dirumah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 8 Padang*. FE. UNP: Skripsi
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soejono, Agues. 1980. *Pendahuluan Ditaktik Metodik Umum*. Jakarta: Bima Karya

- _____. 1985. *Bimbingan Belajar Kearah Yang Sukses*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dkk. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosetakarya
- _____. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Tabrany, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-Undang SISDIKNAS*. (2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyuni, Dewi. 2009. *Pengaruh Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Produktif Akuntansi Siswa Kelas X SMKN 1 Padang Panjang*. FE. UNP: Skripsi
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo persada
- Yusniati. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri*. FE.UNP: Skripsi